

ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN KELEMBAGAAN MADRASAH DI MI MARAQITTA'LIMIT GELUMPANG

Syamsur Rizal
STIT Palapa Nusantara
ijangmerdeka@gmail.com

Abstract

The challenges faced by the current Islamic education system are of course varied, one of which is: madrasahs tend to be stagnant in managing institutional quality management. Facing these challenges, it is necessary to strengthen the madrasah institutional system. This study aims to reveal institutional strengthening policies at Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang. The focus of the research is: implementation of institutional strengthening policies in the Maraqitta'limit Gelumpang Madrasah Ibtidaiyah, which consists of: formulating institutional strengthening policies in the Maraqitta'limit Gelumpang Madrasah Ibtidaiyah, implementation of institutional strengthening policies in the Maraqitta'limit Gelumpang Madrasah Ibtidaiyah, as well as the obstacles encountered when implementing institutional strengthening policies at Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang. The type of research used is: field research, with a qualitative descriptive analysis approach. The research subjects were: teachers and managers of educational institutions at Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang, data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: a) The vision and mission of Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang are actually used as the basis for formulating policies for strengthening Madrasah, b) Implementation of institutional strengthening policies at Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang has been running in accordance with national education standards, c) Obstacles from the implementation of institutional strengthening policies at Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang occur because of a lack of synergy and cooperation between madrasah residents in the Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the implementation of institutional strengthening policies at Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang as a whole has been running according to national education standards.

Keywords : *Institutional strengthening; Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak : Tantangan yang dihadapi sistem pendidikan Islam saat ini tentulah beragam, salah satunya yaitu: madrasah cenderung stagnan dalam pengelolaan manajemen mutu lembaga. Menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan penguatan sistem kelembagaan madrasah. Penelitian ini bertujuan mengungkap kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang. Fokus penelitian adalah: penerapan kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang, yang terdiri-dari: perumuskan kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang, pengimplementasian kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limit Gelumpang, serta

hambatan yang dihadapi ketika mengimplementasikan kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang. Jenis penelitian yang dipakai adalah: penelitian lapangan, dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah: guru dan para pengelola lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Visi dan Misi di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang benar-benar digunakan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan penguatan Madrasah, b) Implementasi kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang sudah berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional, c) Hambatan dari implementasi kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang terjadi karena kurangnya sinergi dan kerja sama antara warga madrasah yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Kata Kunci : Penguatan kelembagaan; Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Jika madrasah hanya stagnan saja dalam pengelolaan manajemen mutu lembaga, maka madrasah akan kehilangan pelanggannya. Padahal, madrasah seyogyanya menjadi pilihan utama kaum muslimin dalam menyekolahkan anak-anaknya. Sementara yang menjadi pilihan utama masyarakat adalah sekolah yang mampu mengeluarkan mutu lulusan dengan nilai ujian nasional yang bagus dan bisa melanjutkan di sekolah-sekolah favorit. Jika madrasah tidak mampu untuk bersaing dengan sekolah umum maka madrasah akan ditinggalkan oleh pelanggannya (Warso, 2017 : 1). Oleh karena itu, kualitas pendidikan di lembaga pendidikan agama (madrasah) harus ditingkatkan, agar madrasah mampu melahirkan generasi yang memerankan diri sebagai pemimpin umat, masyarakat dan bangsa. Sehingga peranan madrasah dalam percaturan bangsa menjadi semakin besar.

Tantangan yang dihadapi sistem pendidikan Islam saat ini tentulah beragam, ada beberapa masalah mendasar yang menjadi problematika pendidikan Islam saat ini, yang pertama, Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri atau melakukan kemampuan prediksi untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Maksud pernyataan tersebut ialah: pola pendidikan Islam saat ini masih cenderung stagnan, belum terlalu dinamis untuk sesuai dan beriringan dengan perkembangan zaman. Hal ini mungkin disebabkan oleh sistem pendidikan Islam yang cenderung sangat tekstual mengaplikasikan pola yang sudah ada, tanpa adanya perubahan atau kontekstualisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Masalah yang kedua yang dihadapi ialah, sistem pendidikan islam pada era ini masih banyak

yang lebih memprioritaskan pada Ilmu-ilmu sosial humaniora dari pada ilmu-ilmu eksakta seperti fisika, biologi, matematika, kimia, dan teknologi informasi komputer dan komunikasi. Maksudnya sistem pendidikan Islam dianggap masih belum seimbang dalam menyusun kurikulum dan strategi pembelajaran. Masalah yang ketiga sistem pendidikan islam di Indonesia masih mengimplementasikan kebijakan yang kurang relevan di era sekarang, seperti melarang adanya penggunaan alat elektronik, seperti laptop yang mana penguasaan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sekarang sudah menjadi sangat penting untuk dimiliki individu agar mampu bersaing di dunia global. Madrasah cenderung melihat dari sudut pandang lampau, yakni laptop belum terlalu penting dan lebih membawa keburukan tanpa benar-benar membandingkan kebutuhan anak didik saat ini. Masalah keempat yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini juga semakin beragam, seperti munculnya fenomena degradasi moral di satuan pendidikan Islam itu sendiri. Masalah lain yang dihadapi ialah pengaruh globalisasi dan perkembangan sains dan teknologi menjadi hal yang cukup menakutkan bagi kesuksesan pendidikan Islam saat ini (Wantari, 2016: 342-343). Berdasarkan tantangan yang dihadapi sistem pendidikan Islam saat ini, maka diperlukan penguatan sistem kelembagaan madrasah. Karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan dunia maupun akhirat yang bertujuan untuk membentuk lulusan yang berilmu dan bertaqwa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan penguatan – penguatan kelembagaan dengan cara membuat kebijakan – kebijakan madrasah yang sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah tersebut dan tidak terlepas dengan misi utama madrasah.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah: penerapan kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang, yang terdiri-dari: perumuskan kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang, pengimplementasian kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang, serta hambatan yang dihadapi ketika mengimplementasikan kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau field research, yaitu: peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: deskriptif kualitatif, yaitu: berusaha mengungkapkan suatu masalah yang terjadi, kemudian menganalisis informasi data yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Burhan dan Bungin bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas kondisi

yang berbeda, situasi yang berbeda atau fenomena yang berbeda dari realitas sosial yang ada di masyarakat yang diteliti (Burhan dan bungin, 2011: 133). Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Maraqqitta'limat Gelumpang desa Mamben, lembaga pendidikan yang merupakan salah satu pusat pembelajaran bagi anak-anak yang ada di wilayah Mamben.

Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, peserta didik, serta warga madrasah. Sedangkan objek penelitian adalah rumusan kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqqitta'limat Gelumpang, implementasi kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqqitta'limat Gelumpang, serta hambatan yang dihadapi ketika mengimplementasikan kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqqitta'limat Gelumpang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Adapun untuk menguji kevalidan dan keabsahan data menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2013: 337). Aktivitas tersebut meliputi; 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Rumusan Kebijakan

Kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Prastowo, 2014: 103). Oleh karena itu, kepala madrasah hendaknya mampu merumuskan kebijakan untuk menguatkan kelembagaan madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai madrasah.

Visi merupakan imajenasi moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan yang secara khusus diharapkan oleh madrasah/sekolah (Machali et al., 2016: 255). Sedangkan misi adalah : kegiatan yang harus dilaksanakan atau fungsi yang diemban oleh suatu madrasah/sekolah untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan (Machali et al., 2016: 261). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah tanggal 10-16 April 2022, diperoleh data visi misi sekolah MI Maraqqitta'limat Gelumpang, sebagai berikut:

a. Visi MI Maraqqitta'limat Gelumpang :

Terwujudnya generasi yang memiliki aqidah kuat, akhlak mulia serta unggul, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi MI Maraqitta'limat Gelumpang :

- a) Memantapkan dan mengembangkan madrasah sehingga memiliki jati diri keislaman.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah.
- d) Memanfaatkan alam sekitar dalam rangka meningkatkan wawasan lingkungan dan memupuk kecintaan terhadap tanaman serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri.
- e) Membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah.
- f) Membangun hidup hemat air, energi listrik.
- g) Menyelenggarakan pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala madrasah di MI Maraqitta'limat Gelumpang yang dilakukan tanggal 17-20 April 2022, diperoleh data tentang kebijakan dalam rangka penguatan kelembagaan madrasah MI Maraqitta'limat Gelumpang diantaranya :

a) Kebijakan internal

Kebijakan penguatan madrasah berkaitan dengan kebijakan internal diantaranya: Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kenaikan kelas, kelulusan, dan lain sebagainya.

b) Kebijakan eksternal (dipengaruhi oleh lembaga lain)

- Panti Asuhan Pesantren Maraqitta'limat
- Yayasan Maraqitta'limat.

Berdasarkan kebijakan MI Maraqitta'limat di atas, dapat diketahui bahwa di visi dan misi MI Maraqitta'limat Gelumpang sudah sesuai dengan situasi dan kondisi nyata di MI Maraqitta'limat Gelumpang. Hal ini mengindikasikan bahwa visi dan misi di MI Maraqitta'limat Gelumpang benar-benar digunakan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan penguatan madrasah. Terlihat dari berbagai kegiatan yang menunjang peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya yang bertujuan untuk membentuk aqidah kuat, ahlak mulia, unggul, mandiri dan berwawasan lingkungan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Juleha dan Mukramin, bahwa peserta didik mempunyai hak untuk berprestasi dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki (Juleha dan Mukramin, 2023: 38-47). Salah satu contoh kegiatan yang menunjang peserta didik untuk mengembangkan potensinya, yaitu: adanya kegiatan sholat duha setiap hari, sedangkan untuk membentuk peserta didik yang berwawasan lingkungan, madrasah menyediakan fasilitas berupa kebun tanaman obat yang bertujuan untuk mengajarkan siswa

tentang pentingnya menanam dan memelihara tumbuhan obat, serta fasilitas lainnya yang mendukung.

Beberapa temuan yang didapatkan peneliti di atas menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan MI Maraqitta'limat Gelumpang. Perumusan kebijakan madrasah ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan warga sekolah dan *stakeholder* yang berada di lingkungan madrasah. Perumusan kebijakan madrasah ini menghasilkan dua kebijakan, yaitu : kebijakan internal dan eksternal. Kebijakan internal merupakan kebijakan yang dirumuskan dan diimplementasikan oleh warga sekolah. Sedangkan kebijakan eksternal adalah kebijakan yang dirumuskan dan diimplementasikan oleh warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan madrasah. MI Maraqitta'limat Gelumpang merupakan bagian dari Yayasan Maraqitta'limat. Jadi apabila madrasah akan merumuskan sebuah kebijakan maka pihak yayasan turut berperan dalam merumuskan kebijakan tersebut. Sehingga, kebijakan yang dibuat oleh madrasah dapat menjadi pedoman madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fahrudin, dkk bahwa kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi (Fahrudin, dkk, 2010: 146).

2. Implementasi Kebijakan

Kebijakan penguatan kelembagaan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan peraturan. Kegiatan dan peraturan ini dilaksanakan sesuai dengan bidang-bidang yang menyusun sistem kelembagaan Madrasah. Bentuk-bentuk kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik MI Maraqitta'limat Gelumpang Tahun 2013/2014-2022/2023

No	Tahun Ajaran	Jumlah
1	2013/2014	125
2	2014/2015	141
3	2015/2016	214
4	2016/2017	225
5	2017/2018	240
6	2018/2019	265
7	2019/2020	272

8	2021/2022	285
9	2022/2023	300

Sumber Data: Data diambil pada tanggal 19-25 April 2022.

Berdasarkan data jumlah peserta didik MI Maraqitta'limat Gelumpang di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah peserta didik disebabkan karena adanya program – program pengembangan peserta didik yang menjadi daya tarik MI Maraqitta'limat Gelumpang, program-program pengembangan peserta didik berupa kegiatan-kegiatan madrasah melalui pembiasaan – pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, infaq setiap kelas, tahfidz dan qira'ati. Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan olahraga yakni badminton, sepakbola, basket, voli, dan futsal. Serta kegiatan-kegiatan berwawasan lingkungan melalui penanaman tumbuhan di sekitar lingkungan madrasah dan kerja bakti membersihkan lingkungan. Program – program pengembangan peserta didik itu dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik, namun juga unggul dalam hal perilaku. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Risma dan Fery yang menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan alam (Risma dan Fery, 61: 2021).

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Maraqitta'limat Gelumpang

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wali Kelas	16
3	Guru Mapel	6
4	Guru Tahfidz	24
5	Tata Usaha	2
6	Karyawan	2
JUMLAH		51

Sumber Data: Data diambil pada tanggal 19-25 April 2022.

Berdasarkan data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MI Maraqitta'limat Gelumpang di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan di madrasah tersebut. Selanjutnya, dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidikan diadakan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kepala sekolah memberikan wewenang dan kebebasan kepada guru-guru MI Maraqitta'limat

Gelumpang untuk melanjutkan studi ke jenjang S2, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk bekerjasama dengan peneliti dari luar madrasah. Pemberian fasilitas-fasilitas itu dimaksudkan agar guru tidak hanya menguasai bidang ilmunya namun mampu juga memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryadi, bahwa pendidik profesional tidak hanya sekedar mampu menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode, tapi juga harus memotivasi peserta didik, memiliki kecakapan yang tinggi dan berwaasan luas (Suryadi, 88: 2014). Sehingga nantinya guru-guru MI Maraqitta'limat Gelumpang dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

c. Sarana dan Prasarana (Alat Pendidikan)

Kebijakan alat pendidikan meliputi penyediaan sarana dan prasana dan pengembangan kurikulum. Di bawah ini merupakan kebijakan yang menunjang pembelajaran di sekolah dalam bentuk sarana dan prasarana, sebagai berikut :

Tabel 3. Data Jumlah Sarana (Buku Pelajaran) MI Maraqitta'limat Gelumpang

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Buku Quran Hadits	150
2	Buku Aqidah Akhlak	200
3	Buku Fiqih	300
4	Buku SKI	250
5	Buku PKn	215
6	Buku Bahasa Indonesia	220
7	Buku IPS	225
8	Buku Matematika	315
9	Buku IPA	200
10	Buku B.Arab	115
11	Buku Seni Budaya dan Keterampilan	214
12	Buku Penjaskes	200
13	Buku Bahasa Sasak	115
14	Buku Bahasa Inggris	276
15	Buku TIK	115

Sumber Data: Data diambil pada tanggal 19-25 April 2022.

Tabel 4. Data Jumlah Prasarana MI Maraqitta'limat Gelumpang

No	Jenis Barang	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas	16	56 m ²

2	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
3	Ruang Kepala Sekolah	1	56 m ²
4	Ruang Guru	1	56 m ²
5	Ruang TU	1	6 m ²
6	Ruang UKS	1	56 m ²
7	Ruang Praktik Komputer	1	56 m ²
8	Kamar Mandi/WC Murid	5	12 m ²
9	Ruang Mushola	1	289 m ²
10	Pos Penjaga Sekolah	1	7 m ²
11	Ruang Keterampilan	1	120 m ²
12	Kamar Mandi/WC Guru	2	8 m ²

Sumber Data : Data diambil pada tanggal 19-25 April 2022.

Berdasarkan data sarana dan prasarana di MI Maraqitta'limat Gelumpang di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah dalam rangka penguatan kelembagaan MI Maraqitta'limat Gelumpang. Sebagaimana dikemukakan oleh Matin dan Fuad bahwa pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Matin dan Fuad, 1: 2016). Untuk memelihara sarana dan prasarana di MI Maraqitta'limat Gelumpang kepala madrasah mengeluarkan kebijakan berupa program kelompok kerja, dimana setiap kelompok kerja memiliki penanggung jawab yang berasal dari guru maupun karyawan dalam rangka memelihara dan menjaga sarana dan prasarana di lingkungan madrasah.

d. Kurikulum

Kurikulum di MI Maraqitta'limat Gelumpang didesain dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan siswa misalnya tahfiz, juz amma, yasin, tahlil, dan lain sebagainya. Maksudnya agama didesain menjadi karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tadi. Hal ini tidak terlepas dari usaha tenaga kependidikan yang ada di MI Maraqitta'limat Gelumpang dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Machali bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran (Machali, 2014: 81). Sehingga, kurikulum dapat menjadi penuntun para pelaksana pendidikan yang ada di MI Maraqitta'limat Gelumpang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran.

e. Kerjasama dengan lembaga lain

kerjasama antara sekelompok orang akan lebih mempermudah tercapainya pendidikan yang diharapkan. Salah satu kerjasama tersebut yaitu dengan membina hubungan sekolah dengan masyarakat atau lembaga lain sebagai wadah komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud menyalurkan aspirasi masyarakat tentang praktek pendidikan dan mendorong kerja sama anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha untuk memperbaiki sekolah (Piet A. Sehartian, 1982: 233-234). Kerja sama MI Mara qitta'limat dapat terlihat dengan adanya koordinasi rutin setiap bulan antara lembaga-lembaga pendidikan di bawah yayasan Mara qitta'limat yang membahas tentang kebijakan-kebijakan madrasah serta kegiatan-kegiatan madrasah, misalnya kerja sama MI Mara qitta'limat dengan MAN Selong, yaitu MI Mara qitta'limat menjadi bimbingannya MAN Selong berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan, serta kerja sama dengan LSM lingkungan hidup OISKA.

Berdasarkan uraian di atas maka implementasi kebijakan penguatan kelembagaan di MI Mara qitta'limat Gelumpang secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional terbukti dengan diperolehnya berbagai prestasi dalam setiap perlombaan yang diikuti MI Mara qitta'limat Gelumpang, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta diperolehnya akreditasi B oleh MI Mara qitta'limat Gelumpang.

3. Hambatan Implementasi Kebijakan

Ada beberapa hambatan yang kami temukan dalam mengimplementasikan kebijakan penguatan madrasah di MI Mara qitta'limat Gelumpang, diantaranya:

a. Bidang Sarana dan Prasarana

Permasalahan yang ditemukan di MI Mara qitta'limat Gelumpang yaitu: Kurangnya kepedulian guru atau siswa dalam memelihara sarana prasarana. Akibatnya, ada sarana dan prasarana yang belum maksimal pemakaiannya. Contohnya : tempat bermain tenis meja yang belum bisa digunakan karena minimnya perawatan dari pihak madrasah serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan madrasah yaitu: kurangnya manajemen yang baik dari sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan (Ibrahim, dkk, 2022: 172). Oleh karena itu, warga madrasah hendaknya membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di madrasah melalui kegiatan – kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan

lingkungan, misalnya melalui kegiatan gotong royong membersihkan madrasah atau kegiatan menanam pohon.

b. Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan

Masih ada guru yang belum disiplin. Hal itu disebabkan karena adanya alasan keluarga, atau ada alasan-alasan lain yang melatar belakangnya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala madrasah mengadakan koordinasi evaluasi dengan guru pada saat jam istirahat atau ditentukan jam khusus sambil duduk-duduk. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada usaha dari pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan pengelolaan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas yang menyatakan bahwa pengelolaan tenaga kependidikan dapat diartikan sebagai segala upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman sumber daya manusia di sekolah dalam melaksanakan tugasnya saat ini maupun di masa yang akan datang sehingga mencapai suatu prestasi kerja (kinerja) dan produktivitas yang diharapkan melalui suatu sistem yang handal (Depdiknas, 2002: 7).

c. Kerja sama dengan pihak luar madrasah

Orang tua tidak semuanya mendukung program-program madrasah. Kepala madrasah mengatasinya dengan mengumpulkan para orang tua siswa, Orang tua yang vokal atau aktif dipilih sebagai pemimpin dalam program-program kerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi dengan orang tua yang tidak setuju atau tidak mendukung program-program madrasah. Oleh karena itu, madrasah melibatkan masyarakat dalam menjalankan program madrasah. Karena madrasah yang melibatkan masyarakat akan memunculkan partisipasi dan rasa memiliki serta tanggung jawab masyarakat tersebut (Rahman, 2012: 2).

Berdasarkan uraian di atas hambatan dari implementasi kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang terjadi kurangnya sinergi dan kerja sama antara warga madrasah yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang. Meskipun sudah diupayakan dengan mengadakan pertemuan setiap kurun waktu tertentu, tetapi masih ada beberapa warga madrasah yang belum menyadari betapa pentingnya kerja sama dalam mengimplementasikan kebijakan madrasah yang berorientasi pada pengembangan dan kemajuan madrasah. Oleh karena itu, Hendaknya dibangun budaya kerja sama dan sinergi antara warga madrasah yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang. dalam mengembangkan dan memajukan madrasah.

KESIMPULAN

Visi dan misi dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan. Visi dan misi di MI Maraqitta'limat Gelumpang sudah sesuai dengan situasi dan kondisi nyata di MI Maraqitta'limat Gelumpang. Hal ini mengindikasikan bahwa visi dan misi di MI Maraqitta'limat Gelumpang benar-benar digunakan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan penguatan madrasah. Terlihat dari berbagai kegiatan yang menunjang peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya yang bertujuan untuk membentuk aqidah yang kuat, ahlak mulia, unggul, mandiri dan berwawasan lingkungan. Implementasi kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang sudah berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional terbukti dengan diperolehnya berbagai prestasi dalam setiap perlombaan yang diikuti MI Maraqitta'limat Gelumpang, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta diperolehnya akreditasi B oleh MI Maraqitta'limat Gelumpang. Adapun hambatan dari implementasi kebijakan penguatan kelembagaan di MI Maraqitta'limat Gelumpang terjadi kurangnya sinergi dan kerja sama antara warga madrasah yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan penguatan kelembagaan di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Gelumpang secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Wantari, A. S. (2016). *Kebijakan Penguatan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 341-350. <http://acied.pp-paindonesia.org/index.php/acied/article/view/4>.
- Prastowo, A. (2014). *Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 95-113. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1159>.
- Suryadi, A., & Tilaar, H.A.R. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2005*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhan, M., & Bungin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2002). *Manajemen Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Fachruddin, dkk. (2010). *Administrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Machali, I. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24230>.

- Machali, I., & Hidayat A. (2016). *The Hand Book Of Education Management*, Jakarta : Prenada Group.
- Juleha, Mukramin, S. (2023). *Strategi Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital pada Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*. *Jurnal Edisi*. 38-47.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- K.A.Rahman. (2012). *Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 227-245. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/download/1122/1018>.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah C., & Zulkipli. (2022). *Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 170-181.
<http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/578>.
- Matin, Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trisusanti, R., Diantoro, F. (2021). *Perkembangan dan Tantangan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Era Pandemi COVID-19*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2). 50-65.
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2733>.
- Sehartian, & Piet, A. (1982). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warso. (2017). *Pengendalian Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.